

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman serba canggih ini persaingan semakin ketat dan banyak perubahan pada kehidupan manusia. *Smartphone* menjadi pilihan utama bagi usia remaja untuk menghabiskan waktu bermain mereka dan hal tersebut berdampak pada etika yang rendah, bahkan peserta didik yang diusia remaja sering kali menyalah gunakan *smartphone* untuk hal-hal yang negatif. Hal tersebut mulai berdampak pada kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagai contoh banyaknya kenakalan remaja dan rawan terjadi pelanggaran norma yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti meningkatnya kasus kriminalitas, jiwa nasionalisme yang semakin pudar, rasisme, melemahnya rasa toleransi antar umat beragama dan masih banyak pelanggaran lainnya yang kerap peserta didik lakukan. Peserta didik tersebut melakukan pelanggaran karena minimnya penanaman pendidikan karakter, terutama karakter religius pada diri peserta didik. Dengan demikian pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik agar pribadi luhur dapat melekat dan berkembang pada diri peserta didik sehingga dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan budi pekerti yang memadukan komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan.¹ Karakter peserta didik sengaja dibangun agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai kebaikan dan dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan sehari-hari sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri dan tanggung jawab. Secara teori karakter yang dimiliki seseorang diketahui melalui tiga aspek, sebagai berikut kebaikan, mencintai kebaikan, dan tindakan.² Pendidikan karakter tidak hanya mendidik peserta

¹Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

²Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Esensi Erlangga Group, 2012).

didik antara benar dan salah, namun juga membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang baik sehingga terbentuklah pribadi sehat yang mampu mengerti, merasakan, dan melakukan hal baik dalam kebiasaan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam pandangan Islam sama dengan pendidikan akhlak, namun dalam pengaplikasiannya pendidikan akhlak lebih mengarah pada perilaku terpuji dan tercela, sedangkan pendidikan karakter perpaduan antara cara penerapan, upaya tata cara, dan teknik pengajaran secara operasional.³

Guru adalah pembimbing peserta didik dalam mempelajari suatu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga proses pembelajaran tersebut membuahkan hasil. Pendidikan sendiri bukan sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik melainkan juga membentuk kepribadian yang unggul sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan karakter yang baik.⁴ Guru mempunyai peran penting sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki peran untuk mengajarkan, membimbing, mengarahkan, memberi contoh serta menjadi suri teladan sehingga melahirkan generasi manusia yang berkarakter terutama dari segi nilai religius. Nilai religius atau agama merupakan unsur terpenting yang harus ada dan ditanamkan dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur. Sebagai seorang guru terlebih lagi guru PAI harus berperan aktif di lingkungan sekolah termasuk dalam membentuk karakter peserta didik dari segi nilai religiusnya.

Sebagai guru PAI haruslah menanamkan minat kepada peserta didik dalam memahami Al-Qur'an yaitu dalam hal membaca Al-Qur'an yang merupakan bentuk kewajiban dengan cara mencintai dan mengimaninya tanpa ada keraguan sedikitpun sebagai seorang muslim yang beriman. Dalam membaca Al-Qur'an dengan buku pelajaran tidaklah sama, karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah

³Listyarti, 4.

⁴ Uri Wahyuni, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa DI SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015," *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015.

yang setiap ayatnya tersusun secara rapi serta terperinci. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an harus mempunyai etika meliputi membaca secara perlahan dengan memperhatikan disetiap huruf dan barisnya, mempelajarinya dengan ikhlas dan berusaha untuk mempunyai akhlak seperti akhlak Al-Qur'an.⁵

Menurut Eva Nugraha, mengatakan bahwa tujuan dari membaca Al-Qur'an dapat diambil sebagai nilai ibadah, nilai *tabarukan*, nilai belajar dan nilai menggugurkan kewajiban yang masing-masing dari nilai tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda. Nilai ibadah merupakan nilai yang paling tinggi dan juga memiliki manfaat yang paling banyak dalam membaca Al-Qur'an. Diantara manfaatnya ialah:

1. Membentuk perilaku menjadi lebih baik
2. Dapat menyelesaikan masalah
3. Kebutuhan tercukupi
4. Dapat menjadi imam yang baik
5. Memberi kebahagiaan⁶

Penanaman karakter religius dapat ditanamkan melalui membiasakan membaca Al-Qur'an yang berguna untuk mengurangi kebiasaan yang kurang bermanfaat. Orang tua dan guru perlu mengajari anaknya membaca Al-Qur'an karena melalui pembiasaan ini anak akan terbiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga kebiasaan itu akan terus berlanjut hingga dewasa. Dari sini anak tersebut akan menjadi peserta didik yang cinta Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang religius.

MTs Abadiyah Kuryokalangan adalah madrasah yang bertempat di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pati, MTs Abadiyah memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri diantaranya prestasi peserta didik yang sudah tidak bisa diragukan lagi karena sering kali meraih medali di berbagai kejuaraan salah satunya adalah juara 1 KSM Nasional dan

⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 231.

⁶ Eva Nugraha, "Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5, no. 2 (2018): 103.

medali perunggu OSN tahun 2019 dan masih banyak lagi prestasi lainnya. Tidak hanya itu Peserta didik di MTs Abadiyah rata-rata sudah memiliki ahlak yang mulia, yang paling baik di madrasah adalah madrasah tidak membedakan antara anak yang aktif (nakal) dan biasa saja, sebab madrasah memiliki tujuan yaitu merubah anak dari yang aktif (nakal) menjadi anak yang baik dan memiliki karakter, yang mulanya menjadi anak yang aktif (nakal) menjadi anak yang baik, yang paling utama di tekankan oleh madrasah ini adalah membiasakan membaca al-quran, yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dengan harapan peserta didik memiliki karakter religius.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pertama di MTs Abadiyah pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui pembiasaan membaca al-quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Karakter religius dapat terbentuk sendirinya melalui pembiasaan membaca al-quran setiap pagi. Sebagai contoh peserta didik mampu mengaplikasikan karakter religius dengan cara membiasakan peserta didik membaca al-quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik cenderung memiliki ahlak yang mulia, hampir menyeluruh peserta didik di MTs Abadiyah selalu bertindak disiplin, menghormati guru, dan mentaati apa yang disampaikan oleh gurunya dan sikap lainnya yang menunjukkan pada akhlak yang baik.

Berdasarkan dari hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam memproses karakter religius peserta didik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti menuangkan ide penelitian dalam skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi:

1. Tempat (*Place*)
Place atau tempat yang dijadikan objek peneliti untuk penelitian ini yaitu MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
2. Pelaku (*Actor*)
Objek atau pelaku yang menjadi tujuan peneliti adalah Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Disamping itu peneliti juga mencari objek-objek lain sebagai pendukung untuk pengumpulan data.
3. Aktivitas (*Activity*)
Aktifitas yang diteliti adalah upaya guru Al-Qur'an Hadis Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk kepala madrasah, guru dan staf dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan peneliti dan pengembangan potensi untuk berkreasi serta kelengkapan studi.
- c. Menjadi rujukan dan memberi inspirasi pembaca untuk mengkaji lebih dalam tentang ilmu peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang dibuat oleh peneliti terhadap penelitian ini sesuai dengan kaidah pembuatan karya ilmiah yang sistematis, maka peneliti membagi karya ilmiah ini disusun dengan 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal dari karya ilmiah ini terdiri dari halaman judul skripsi, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama dalam penelitian ini dimulai pendahuluan hingga penutup yang disajikan menjadi lima bab. Tiap bab dalam penelitian ini berisi sub-bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari masing-masing bab.

Bab I berisi gambaran umum dari penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi deskripsi teori yang menjelaskan rumusan masalah yang diteliti yaitu upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan kerangka berpikir..

Bab III memiliki isi tentang pokok-pokok pembahasan tentang metode penelitian kualitatif, meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari analisis data dari upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk karakter religius peserta didik Melalui pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di kelas IX MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dan faktor pendukung, penghambat serta solusi.

Dan bab V berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran penunjang penelitian, serta daftar riwayat pendidikan peneliti.